

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR FISIKA BERORIENTASI
INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

WIDYA NOFITRI

NIM. 14033023/2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

JURUSAN FISIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi
Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi
Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang

Nama : Widya Nofitri

NIM/TM : 14033023/2014

Program Studi : Pendidikan Fisika

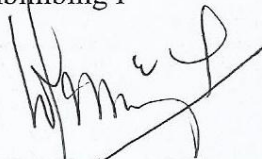
Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Juli 2018

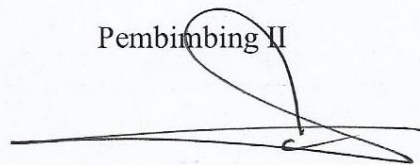
Disetujui Oleh

Pembimbing I



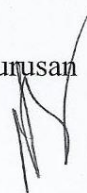
Dr. Hj. Djuismaini Djammas, M.Si.
NIP. 19530309 198003 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Amali Putra, M.Pd.
NIP. 19590619 198503 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Ratnawulan, M.Si.
NIP. 19690120 199303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Widya Nofitri
NIM : 14033023

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Fisika

Jurusan Fisika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

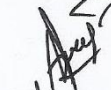
Dengan Judul

Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing

Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

SMAN 9 Padang

Padang, 10 Juli 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Djusmaini Djammas, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. H. Amali Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Hamdi, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dr. Yulkifli, S.Pd. M.Si.	4. 
5. Anggota	: Rio Anshari, S.Pd. M.Si.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam penulisan karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena tulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Widya Nofitri

NIM. 14033023/2014

ABSTRAK

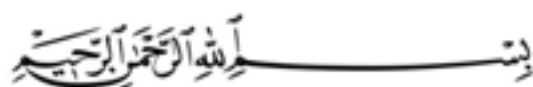
Widya Nofitri. 2018. “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang” *Skripsi*. Padang : Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran Fisika yang dilakukan di sekolah belum terlaksana dengan baik, pembelajaran masih didominasi pada ceramah guru dan belum berorientasi pada aktivitas peserta didik. Akibatnya materi pembelajaran sukar dipahami dan pencapaian kompetensi peserta didik cenderung rendah. Melihat keadaan tersebut, maka alternatif solusi yang dipilih adalah dengan menerapkan bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Fisika. Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang dipilih maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMAN 9 Padang tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes untuk kompetensi pengetahuan, format observasi untuk kompetensi sikap dan keterampilan serta dilengkapi dengan rubrik penilaian. Data yang diperoleh pada kompetensi sikap dianalisis dalam bentuk grafik sedangkan data yang diperoleh pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan dianalisis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji regresi linier sederhana, dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol pada ketiga kompetensi yang dinilai. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing terhadap pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik, sedangkan hubungan antara bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing dengan kompetensi keterampilan peserta didik adalah sedang. Besar kontribusi penggunaan bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan adalah sebesar 67%, sedangkan untuk peningkatan kompetensi keterampilan sebesar 23%.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penulis dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Djusmaini Djamas, M.Si., sebagai Penasehat Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Amali Putra, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hamdi, M.Si., Bapak Dr. Yulkifli, S.Pd. M.Si., dan Bapak Rio Anshori, S.Pd. M.Si., sebagai tim dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ratna Wulan, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak Yohandri, S.Si. M.Si., sebagai Sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP.

6. Ibu Dra. Hj. Yenni Darvina, M.Si., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar, administrasi, laboran dan karyawan Jurusan Fisika FMIPA UNP.
8. Ibu Yuni Era, S.Pd. M.Si. sebagai Kepala Sekolah SMAN 9 Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 9 Padang.
9. Ibu Rahmi Yulita, S.Pd. dan Bapak Hasril, S.Pd. sebagai Guru Mata Pelajaran Fisika di SMAN 9 Padang yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan saran saat penelitian.
10. Peserta didik kelas X MIPA SMAN 9 Padang, khususnya kelas X MIPA 2 (kelas kontrol) dan X MIPA 4 (kelas eksperimen).
11. Kedua orang tua tercinta (Asman R. dan Desnelli Dahni), Saudara tersayang (Rio Ade Putra dan Annafi Sri Nanda), dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas Pendidikan Fisika A 2014 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Pihak lainnya yang senantiasa memberikan semangat serta berbagai bantuan dalam tahap perencanaan, penelitian, maupun penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi Bapak, Ibu, Saudara/i serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi

ini, namun jika ditemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan permohonan maaf serta diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi amal ibadah bagi penulis di sisi-Nya.

Padang, Juli 2018
Penulis

Widya Nofitri
NIM. 14033023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Kurikulum 2013	12
2. Pembelajaran Fisika Menurut Kurikulum 2013	14
3. Model Pembelajaran Inkuiri	18
4. Bahan Ajar	23
5. Kompetensi Peserta Didik	27
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel dan Data Penelitian	44
E. Prosedur Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64

1. Deskripsi Data	64
a. Deskripsi Data Kompetensi Sikap	64
b. Deskripsi Data Kompetensi Pengetahuan	65
c. Deskripsi Data Kompetensi Keterampilan	66
2. Analisis Data	67
a. Analisis Data Kompetensi Sikap	68
b. Analisis Data Kompetensi Pengetahuan	69
c. Analisis Data Kompetensi Keterampilan	75
B. Pembahasan	81
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian MID Semester 1 Kelas X MIPA Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 9 Padang	4
2. Langkah-langkah Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	22
3. Daftar Deskripsi Indikator Penilaian Sikap	30
4. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	40
5. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas X MIPA SMAN 9 Padang	41
6. Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel	42
7. Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel	43
8. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata	43
9. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46
10. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	53
11. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	54
12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	54
13. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	55
14. Daftar Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana	61
15. Penafsiran Koefisien Determinasi	63
16. Rata-rata Nilai Kompetensi Sikap Peserta Didik Kedua Kelas Sampel	65
17. Sebaran Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kompetensi Pengetahuan	65
18. Nilai Rata-rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel	66
19. Sebaran Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
20. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel pada Kompetensi Pengetahuan	69
21. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel pada	70

	Kompetensi Pengetahuan	
22.	Hasil Uji t pada Kompetensi Pengetahuan	70
23.	ANAVA untuk Analisis Regresi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan	73
24.	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> pada Kompetensi Pengetahuan	74
25.	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel pada Kompetensi Keterampilan	75
26.	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel pada Kompetensi Keterampilan	76
27.	Hasil Uji t pada Kompetensi Keterampilan	77
28.	ANAVA untuk Analisis Regresi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan	79
29.	Hasil Analisis Korelas <i>Product Moment</i> pada Kompetensi Keterampilan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Penyempurnaan Pola Pikir dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013	13
2. Kerangka Berpikir	38
3. Grafik Rata-rata Nilai Kompetensi Sikap Peserta Didik Kedua Kelas Sampel pada Setiap Kali Pertemuan.....	68
4. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol pada Kompetensi Pengetahuan	71
5. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana antara Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing dengan Kompetensi Pengetahuan	72
6. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol pada Kompetensi Keterampilan	77
7. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana antara Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing dengan Kompetensi Keterampilan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pernyataan Terlibat dalam Penelitian Dosen	95
2. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan Kelas Sampel	96
3. Uji Homogenitas Kelas Sampel	98
4. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kelas Sampel	99
5. Silabus Pembelajaran Fisika	100
6. RPP Kelas Eksperimen	105
7. RPP Kelas Kontrol	127
8. Bahan Ajar Kelas Eksperimen (Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing)	149
9. Kisi-kisi Soal Uji Coba	193
10. Soal Uji Coba	197
11. Analisis Soal Uji Coba	205
12. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba	207
13. Reliabilitas Soal Uji Coba	208
14. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir	209
15. Soal Tes Akhir	213
16. Lembar Observasi Penilaian Sikap	220
17. Lembar Observasi Kompetensi Keterampilan	221
18. Distribusi Nilai Tes Akhir Kompetensi Pengetahuan Kedua Kelas Sampel	223
19. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan	224
20. Uji Homogenitas Kelas Sampel	226
21. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Pengetahuan	227
22. Analisis Regresi Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan	228
23. Distribusi Nilai Kompetensi Keterampilan	232
24. Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan	233
25. Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan	235
26. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Keterampilan	236

27.	Analisis Regresi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan	237
28.	Surat Izin Penelitian Fakultas	241
29.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	242
30.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	243
31.	Dokumentasi	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Perkembangan zaman yang semakin canggih, menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan berfikir yang baik. Individu yang memiliki kemampuan berpikir yang baik, akan dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan individu yang kemampuan berpikirnya masih rendah.

Pembelajaran Fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik sangat dituntut untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, karena dalam pembelajaran Fisika peserta didik banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik diharapkan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pemerintah melalui pendidikan sudah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pendidikan agar setiap individu memiliki kemampuan berfikir yang baik. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan yang

dimilikinya sehingga dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2009:20).

Demi mencapai tujuan tersebut maka pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tentu tidaklah terlepas dari standar-standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut dimuat dalam PP No. 19 Tahun 2005 yang berupa 8 Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kedelapan standar tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai satu tujuan yaitu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Standar proses pendidikan memuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP ini merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang mendukung terhadap keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Selain silabus dan RPP, terdapat beberapa komponen yang juga merupakan perangkat dalam suatu pembelajaran, seperti bahan ajar dan media pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Bahan ajar ini dapat berbentuk buku, *hand out*, LKPD, dan modul.

Menyadari betapa pentingnya mata pelajaran Fisika, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui program sertifikasi pendidik, menyiapkan sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran, dan perpustakaan. Di samping itu, juga telah dilakukan

penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada karakter dari peserta didik, menuntut setiap satuan pendidikan dapat mengintegrasikan berbagai pengetahuan sehingga membentuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan IPTEK. Kurikulum 2013 awalnya direalisasikan pada tahun 2013 untuk 6.326 sekolah di Indonesia, selanjutnya pada tahun 2014 ditetapkan semua sekolah di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Sesuai Permendikbud No. 16 Tahun 2014 menjelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Kenyataan yang ada, sampai saat ini masih dirasakan bahwa pembelajaran Fisika belum banyak yang dilakukan secara benar. Laboratorium belum dimanfaatkan secara optimal, pembelajaran kontekstual belum terlaksana dengan semestinya, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran masih belum sepenuhnya berorientasi pada aktivitas peserta didik, pendidik belum banyak yang menyiapkan bahan ajar, sehingga pembelajaran masih cenderung didominasi dengan metode ceramah untuk pencapaian penguasaan aspek kognitif/ingatan saja. Aspek afektif dan psikomotor peserta didik masih cenderung terabaikan. Secara mayoritas pelajaran Fisika lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori

final, dan kurang diberikan contoh kongkrit melalui kegiatan laboratorium atau mendemonstrasikan peristiwa Fisika yang menarik yang dapat diamati peserta didik. Keluhan ini pun terdengar dari peserta didik pilihan yang dianggap baik dalam penguasaan pelajaran Fisika, dan mendapat rangking dalam kompetisi olimpiade sains, ternyata masih lemah dalam karakter, dan keterampilan laboratorium (Putra, 2014). Berdasarkan kenyataan yang ada tersebut kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah sudah terlaksana, namun belum optimal dalam pelaksanaannya, karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik dengan masih dilakukannya metode ceramah, belum nampaknya aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat membuat peserta didik membangun konsepnya sendiri dalam pembelajaran.

Keadaan riil yang ditemui di lapangan dari hasil analisis dokumentasi SMAN 9 Padang ditemui bahwa pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik dalam pelajaran Fisika masih rendah, dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Indikasi yang ditemui adalah :

1. Tingkat ketuntasan belajar dapat terlihat dari nilai rata-rata MID Fisika peserta didik kelas X MIPA semester 1 tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 9 Padang pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian MID Semester 1 Kelas X MIPA Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 9 Padang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Rata-rata Nilai MID	% Tuntas	%Tidak Tuntas
1.	X MIPA 1	32	75	49,31	0 %	100 %
2.	X MIPA 2	32	75	52,91	3,125%	96,875%
3.	X MIPA 3	32	75	46,06	0%	100%
4.	X MIPA 4	32	75	53,78	9,375%	90,625%

(Sumber : Guru Fisika SMAN 9 Padang)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata MID semester tahun 2017/2018 peserta didik kelas X MIPA SMAN 9 Padang masih jauh di bawah KKM, dengan batas KKM-nya adalah 75. Kelas X MIPA 1 yang terdiri dari 32 orang peserta didik, memiliki nilai rata-rata 49,31; dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 0%, sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah sebanyak 100%. Kelas X MIPA 2 yang terdiri dari 32 orang peserta didik, memiliki nilai rata-rata 52,91; dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 3,125%, sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah sebanyak 96,875%. Kelas X MIPA 3 yang terdiri dari 32 orang peserta didik, memiliki nilai rata-rata 46,06; dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 0%, sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah sebanyak 100%. Kelas X MIPA 4 yang terdiri dari 32 orang peserta didik, memiliki nilai rata-rata 53,78, dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 9,375%, sedangkan persentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah sebanyak 90,625%. Hal di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah, sehingga berakibat pada pencapaian kompetensi peserta didik yang juga rendah.

2. Data hasil penilaian keterampilan dan sikap peserta didik belum dapat diperoleh secara dokumentatif. Umumnya pendidik cenderung mensejajarkan kedua nilai ini dengan perolehan nilai kompetensi pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan keadaan yang ditemui di lapangan tersebut, tentu tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab masalah, baik ditinjau dari sisi peserta didik, pendekatan pembelajaran pendidik, lingkungan belajar sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang disiapkan pendidik dan sebagainya. Ditinjau dari sisi peserta didik berbagai faktor berkenaan dengan minat, dan motivasi belajar yang rendah. Ditinjau dari segi lingkungan, suasana belajar yang kurang kondusif. Jika ditinjau dari sisi sarana dan prasarana berkenaan dengan peralatan laboratorium yang kurang mendukung untuk dilakukannya percobaan sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Jika ditinjau dari sisi kompetensi pendidik, umumnya pendidik yang mengajar di SMAN 9 Padang adalah pendidik-pendidik yang telah sertifikasi. Jika ditinjau dari pendekatan pendidik mengajar, umumnya pendidik telah menjalankan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendekatan saintifik. Jika pendekatan ini dijalankan dengan baik, maka dapat diharapkan pencapaian kompetensi peserta didik akan semakin baik, karena peserta didik belajar Fisika melalui proses bagaimana ilmu Fisika itu terbentuk.

Ditinjau dari perangkat pembelajaran yang disiapkan pendidik berupa RPP, silabus, bahan ajar serta media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, maka untuk RPP yang disiapkan pendidik, penyusunannya belum mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, bahkan untuk urutan materi masih belum sesuai dengan urutan materi yang terdapat dalam silabus yang sudah direvisi pemerintah tahun 2016. Untuk bahan ajar yang digunakan, bahan ajar yang digunakan di SMAN 9 Padang adalah bahan ajar yang dikeluarkan oleh penerbit. Bahan ajar ini berupa buku paket yang tidak semua

peserta didik memilikinya karena keterbatasan ketersediaan buku di perpustakaan sekolah, ditambah dengan LKPD yang juga masih diterbitkan oleh penerbit. LKPD yang digunakan oleh peserta didik tidak sepenuhnya berorientasi pada aktivitas peserta didik, di dalamnya hanya terdapat cuplikan materi serta kumpulan rumus-rumus yang biasa digunakan dalam menyelesaikan soal pada bab yang berkaitan ditambah dengan soal-soal evaluasi. Kehadiran kedua bahan ajar ini masih belum memaksimalkan pendekatan belajar yang berorientasi pada peserta didik, sehingga pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik sebagai sumber pembelajaran. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya inisiatif dari pendidik untuk membuat sendiri bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Fisika.

Pelaksanaan pembelajaran Fisika di sekolah, sebaiknya peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri konsep yang akan dicapai dalam pembelajaran. Salah satu dari model pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 yang sejalan dengan pelaksanaan pendekatan saintik adalah adanya model pembelajaran inkuiri. Melalui model pembelajaran inkuiri maka peserta didik akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya, karena dalam model ini peserta didik diikutsertakan dalam menemukan konsep pembelajaran. Sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna bagi tercapainya kompetensi peserta didik yang baik.

Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik berkenaan dengan keterlaksanaan pendekatan saintifik disertai dengan penerapan strategi dan model pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, terungkap bahwa

pendidik menerapkan pembelajaran Fisika dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan keadaan yang sangat terbatas. Objek pengamatan yang diberikan pendidik belum begitu mampu memancing keinginan peserta didik untuk bertanya, pertanyaan pendidik yang menjurus kepada kreativitas peserta didik jarang dapat dijawab dengan baik, sangat jarang berorientasi pada inkuiri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Fisika masih belum terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran masih didominasi pada ceramah pendidik dan belum berorientasi pada aktivitas peserta didik. Akibatnya materi pelajaran sukar dipahami peserta didik dan pencapaian kompetensi peserta didik cenderung rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu diterapkan bahan ajar yang berorientasi inkuiri terbimbing. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amali Putra dengan melibatkan 11 orang mahasiswa pada tahun 2017. Bahan ajar ini sudah melalui tahap uji validitas dan efektivitas dengan hasil validitas 83,17% dari 100% nilai maksimum. Sehingga bahan ajar yang digunakan ini termasuk ke dalam kategori sangat valid, dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini sudah dikembangkan, namun belum dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pembelajaran Fisika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Fisika kelas X MIPA di SMAN 9 Padang masih rendah.
2. Peserta didik cenderung menghafal rumus bukan memahami konsep Fisika, sehingga peserta didik kurang mampu memecahkan persoalan Fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Perangkat pembelajaran yang digunakan di SMAN 9 Padang masih belum direncanakan dengan baik oleh pendidik.
4. Sumber belajar yang digunakan belum sepenuhnya memancing keaktifan peserta didik dalam belajar.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik masih kurang terlaksana pendekatan saintifiknya seperti yang dituntut oleh Kurikulum 2013.
6. Belum maksimalnya penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.
7. Metode dan strategi yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran Fisika di SMAN 9 Padang belum mampu mengaktifkan peserta didik untuk menemukan konsep Fisika sesuai dengan yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah pemasalahan penelitian difokuskan pada poin 1, 3, 4 dan 6 melalui judul penelitian: "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Fisika Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas X SMAN 9

Padang". Berkenaan dengan judul penelitian ini, hal-hal yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fisika yang diorientasikan dalam bahan ajar memuat aspek-aspek pendekatan saintifik dilengkapi dengan sintaks inkuiri terbimbing untuk peserta didik kelas X MIPA dibatasi pada 3 dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi Fisika kelas X semester 1 yaitu KD 3.6 Menganalisis besaran fisis pada gerak melingkar dengan laju konstan (tetap) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan KD 3.7 Menganalisis interaksi gaya serta hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus.
3. Penilaian yang dilakukan mencakup semua kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan dibatasi pada tes tertulis. Penilaian kompetensi sikap dibatasi pada lembar observasi. Penilaian kompetensi keterampilan dibatasi pada penilaian unjuk kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X SMAN 9 Padang?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh penggunaan bahan ajar Fisika berorientasi inkuiri terbimbing terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X SMAN 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat ditinjau dari beberapa aspek :

1. Guru Fisika, sebagai masukan dalam memilih dan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
2. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang.
3. Peneliti lain, sebagai masukan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.